
ANALISIS DA'I NUSANTARA DALAM PERSPEKTIF ILMU DAKWAH

Trisno Kosmawijaya¹, Adinta Fitria Nuraini², Ilmi Abidah³, Lutfiatus
sa'adah⁴, Widya Rostarika⁵, Izza Fikri Yushlikhah⁶, Rizky Maulana Akbar⁷.

¹IAI Uluwiyah Mojokerto trisnokosmawijaya@lecturer.uluwiyah.ac.id

²IAI Uluwiyah Mojokerto 20212004110042@student.uluwiyah.ac.id

³IAI Uluwiyah Mojokerto 20212004110043@student.uluwiyah.ac.id

⁴IAI Uluwiyah Mojokerto 20212004110044@student.uluwiyah.ac.id

⁵IAI Uluwiyah Mojokerto 20212004110046@student.uluwiyah.ac.id

⁶IAI Uluwiyah Mojokerto 20212004110048@student.uluwiyah.ac.id

⁷IAI Uluwiyah Mojokerto 20212004110049@student.uluwiyah.ac.id

Abstract

Da'wah can be translated into two things, firstly, da'wah as an activity, which is an appeal or invitation to mankind to Islam and secondly, da'wah as a science commonly called da'wah science, which is a science that contains ways and guidance to attract the attention of others to embrace it. , follow, approve or practice an ideology, belief, religion of Islam. Indonesia, with the largest Muslim majority, cannot be separated from the role of the da'i in delivering da'wah. Many preachers who call for the teachings of Islam of course with various styles and ways so that they can be accepted and practiced by their followers. This article will discuss quite well-known Indonesian da'Is including Gus Miftah, Ustadz Yusuf Mansur, Gus Ulin Nuha, Ustadz Hanan Attaki who will be analyzed in the perspective of da'wah. This paper will also explain the figures of da'i, mad'u, da'wah messages, da'wah methods, da'wah media, and the problems of da'wah. Each of these da'i has different characteristics and segmentation, but between these differences there is still only one goal, namely carrying out da'wah activities that invite people to the path of Allah through Islamic teachings without any coercion and threats.

Keywords: da'wah, da'wah science, da'I archipelago.

Abstrak

Dakwah bisa diterjemahkan pada dua hal, pertama dakwah sebagai aktivitas yaitu bersifat seruan atau ajakan kepada umat manusia menuju islam dan kedua dakwah sebagai ilmu yang biasa disebut ilmu dakwah yaitu suatu ilmu yang berisikan cara-cara dan tuntunan untuk menarik perhatian orang lain supaya menganut, mengikuti,

menyetujui atau melakukan suatu ideologi, kepercayaan, agama islam. Indonesia dengan mayoritas umat beragama islam terbesar tentu tidak terlepas dari peran para da'I dalam penyampaian dakwah. Banyak para da'I yang menyerukan ajaran-ajaran islam tentunya dengan gaya dan cara yang bermacam-macam sehingga bisa diterima dan diamalkan oleh para pengikutnya. Artikel ini akan membahas para da'I nusantara yang cukup terkenal diantaranya yaitu Gus Miftah, Ustadz Yusuf Mansur, Gus Ulin Nuha, Ustadz Hanan Attaki yang akan dianalisis dalam perspektif ilmu dakwah. Dalam tulisan ini juga akan dijelaskan sosok da'I, mad'u, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan problematika dakwahnya. Dari para da'I ini memiliki ciri khas dan segmentasi masing-masing yang berbeda namun diantara perbedaan itu tetap hanya ada satu tujuan yaitu melaksanakan kegiatan dakwah yang mengajak masyarakat ke jalan Allah melalui ajaran islam tanpa adanya paksaan dan ancaman.

Kata kunci: dakwah, ilmu dakwah, da'I nusantara.

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama dakwah mengajak orang memahami makna kebenaran tanpa ada unsur paksaan. ajaran islam disebarluaskan dengan cara damai tidak lewat kekerasan. Jikapun terjadi peperangan dalam sejarah Islam, hal itu terjadi bukanlah dalam rangka penyebaran islam atau mendakwahkan islam, namun dalam rangka mempertahankan harga diri umat islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa tirani yang zalim.¹ Dakwah islam telah terjadi berabad-abad lamanya dan tentunya telah melewati berbagai waktu, tempat, zaman dan generasi. Ditambah lagi berbagai tantangan hambatan serta keaneka ragaman manusia seperti suku, ras, bahasa, kultur, sosial, politik yang membuat agama ini semakin besar.

Masyarakat dinamis dan pluralis yang terus mengalami perkembangan, memerlukan satu panggilan dakwah konkrit yang mengarah pada penyelamatan eksistensi, harkat dan martabat kemanusiaan. Sebagaimana dikutip Mawardi Siregar dari Arifin, yang menjelaskan bahwa pemahaman terhadap kemajemukan masyarakat sasaran dakwah, demikian dengan tendensi atau kecenderungannya, menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan dakwah.²

Para pendakwah tidak mempunyai inovasi dan kreasi dalam dakwahnya maka dakwah akan stagnan bahkan yang dikhawatirkan adalah ketika manusia sudah acuh terhadap seruan islam dan lebih tertarik kepada seruan-seruan kemaksiatan diakhir zaman. Maka dari itu tugas pendakwah amatlah berat dalam menghadapi fluktuasi kehidupan keberagamaan masyarakat. Lapangan dakwah semakin majemuk dan plural searta kondusifitas masyarakat dipertaruhkan melalui semarak aktivitas dakwah.³

Dalam berdakwah terhadap macam-macam manusia yang memiliki berbagai karakter yang berbeda-beda pastinya diperlukan sebuah metode atau cara yang berbeda-beda pula. Metode perlu sekali di perhatikan bagaimana hakekat metode itu, karena hakekat metode merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan

¹ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hal.4

² Mawardi Siregar, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dakwah (Suatu Kajian Dari Sudut Pandang Psikologi)*" dalam *Jurnal Al Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, Vol. I No. 1 Tahun 2010 (STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa: 2010), hal. 66-67

³ Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif: Teori, Metodologi, Problem, Dan Aplikasi*. (Bandung: Remaja Rodakarya, 2014), hal. 100

pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya.⁴ Indonesia dengan mayoritas umat beragama islam terbesar tentu tidak terlepas dari peran para da'I dalam penyampaian dakwah. Banyak para ulama', da'I, dan pendakwah yang menyerukan ajaran-ajaran islam tentunya dengan gaya dan cara yang bermacam-macam sehingga bisa diterima dan diamalkan oleh para pengikutnya.

Berawal dari uraian diatas bahwa dakwah bisa sebagai sebuah aktivitas dan dakwah sebagai ilmu, Secara etimologi dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada umat manusia untuk melaksanakan kebaikan dan menuruti petunjuk Al-quran dan hadist. Menyeru untuk berbuat kebaikan dan melarang untuk perbuatanmunkar yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya agar manusiamendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵ Sedangkan Ilmu dakwah ialah suatu ilmu yang berisikan cara-cara dan tuntunan untuk menarik perhatian orang lain supaya menganut, mengikuti, menyetujui atau melakukan suatu ideologi, agama, pendapat atau persetujuan tertentu.⁶

Ada beberapa da'I yang cukup terkenal dimasyarakat Indonesia dengan segala gaya dan khasnya yang akan ditinjau dari perspektif ilmu dakwah. Adapun nama-nama da'I yang cukup terkenal diantaranya Gus Miftah, Ustadz Yusuf Mansur, Gus Ulin Nuha, Ustadz Hanan Attaki. Dalam tulisan ini akan dijelaskan sosok da'I, mad'u, pesan dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan problematika dakwahnya.

PEMBAHASAN

Da'i (Pendakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah secara lisan maupun tulisan yang berupa nasehat atau perbuatan baik secara individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi.⁷ Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangat penting, karena tanpa adanya da'i maka ajaran Islam tidak akan tersebar keseluruh penjuru dan hanya akan menjadi pemahaman yang tidak bisa terwujud dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian

⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1938), h. 100

⁵ Sigit Sutamso, "*Pengertian Dakwah: Arti Kata, Istilah, dan Ruang Lingkup*", diakses dari www.risalahislam.com, pada tanggal 20 juni 2022

⁶ Wikipedia bahasa indonesia, www.wikipedia.org, lihat juga Ensiklopedi Islam, hal.280

⁷ Wahyu illahi, *Komunikasi Dakwah*, hlm. 19

seorang da'i harus benar-benar memiliki keahlian yang khusus dalam mengajak manusia dalam memiliki sifat yang bisa menjadi suri tauladan yang baik.⁸

Unsur dakwah yang terpenting adalah pendakwah atau da'i. Da'i adalah isim fa'il dari kata kerja da'a, yaitu orang yang mengajak, menyeru, memanggil, mengundang dan sebagainya. Pendakwah adalah sebagai pengirim pesan (*sender*) kepada mad'u (*receiver*). Pendakwah yang bertindak sebagai sender (pengirim pesan) adalah unsur pertama yang menjadi syarat terlaksananya dakwah. Dia menjadi unsur yang berfungsi sebagai pelaksana dan pengendali dakwah.⁹

Gus Miftah

Gus Miftah adalah seorang mubaligh dan pimpinan Pondok Pesantren Ora Aji di Sleman, Yogyakarta. Gus Miftah lulusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lahir pada tanggal 5 Agustus 1981. Ciri khasnya ketika berceramah memiliki gaya yang sangat unik yakni dengan menggunakan belangkon, memakai kaca mata hitam, membawa tongkat, beliau memiliki rambut yang panjang dan badan yang tegap. Dalam berdakwah Gus Miftah berinisiatif untuk menjemput bola bukan menunggu bola. Yang artinya, mendatangi mereka terlebih dahulu bukan mereka yang mendatangnya, kalau hanya menunggu mereka untuk menjadi baik mau sampai kapan? Jika tidak ada dakwah yang sampai pada mereka. Gus Miftah juga meyakini bahwa Tuhan tidak hanya untuk orang-orang yang beriman saja, kasih sayang Tuhan berlaku untuk semua makhluk.

Ustadz Yusuf Mansur

Ustad Yusuf Mansur adalah salah satu da'i muda sekaligus Entrepreneur yang cukup terkenal di Indonesia lahir pada 19 Desember 1976. Merupakan pimpinan Pondok Pesantren Daarul Quran Bulak Santri, Cipondoh, Tangerang Sekaligus pimpinan pengajian Wisata Hati ANTV ditahun 2012. Penampilannya biasa memakai baju koko terkadang jas serta celana panjang dengan songkok hitam, selain itu yang khas adalah logat betawi yang kental.

⁸ Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2004), hal.85-86.

⁹ Kamaluddin, *Kompetensi Da'I Profesional*, Hikmah, Vol. II, No. 01 Januari – Juni 2015, Hal. 107

Gus Ulin Nuha

Gus Ulin Nuha Merupakan pendakwah muda lahir di cilacap ada tanggal 27 april 2000, bukan saja sekedar pendakwah juga dikenal sebagai pendalang dengan nama Ki Dalang Ulin Nuha. Hal menjadikan gus ulin uha merupakan dalang muda Indonesia yang telah menampilkan seni pewayangan dari pelosok negeri bahkan sampai keluar negri. Ciri khas tampilanya kental dengan budaya jawa yaitu sering menggunakan blangkon jas koko dan sarung, serta kepiawaiannya mendalang dan tak jarang juga bernyanyi diiringi musik.

Ustadz Hanan Attaki

Merupakan kelahiran Aceh pada tanggal 31 Desember 1981. Usai menamatkan sekolahnya di Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh, HananAttaki melanjutkan pertualangan ilmunya ke Universitas al-AzharMesir. Di sana Hanan Attaki menekuni Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir al-Qur'an hingga memperoleh gelar licence (Lc) pada tahun 2004. Profil pendidikan dari Mesir biasanya berdakwah dengan pakaian agamis, namun tidak dengan Ustadz Hanan Attaki pendakwah gaul dan modis ini sering berpenampilan kekinian saat berceramah yaitu dengan kaos panjang, celana jeans, ditambah kacamata, syal dan kupluk ala pendaki gunung yang membuat kaum milenial banyak mengikuti kajian keislamannya.

MAD'U (sasaran dakwah)

Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa Arab artinya objek atau sasaran. Secara terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang dai. Jadi mad'u dapat diartikan sebagai objek atau sasaran yang menerima pesan dakwah dari seorang dai, atau yang lebih dikenal dengan jama'ah.¹⁰ Sedangkan prinsip dalam sasaran dakwah atau mad'u yaitu dengan cara Bijaksana disini dapat diartikan ilmu, adil serta seksama dalm mengambil keputusan. Mudah disini cara yang mudah difahami mad'u. Jelas dalam menyampaikan sesuatu terhadap mad'u. Sopan dalam penyampaian berdakwah terhadap mad'u. - Bertanggung jawab terhadap apa yang disampaikan terhadap mad'u.¹¹

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). hal. 279

¹¹ Syamsuri Sidiq, *Dakwah Dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung : percetakan offset,1983), hal 35-38

Mad'u Gus miftah awalnya adalah orang-orang yang berada pada dunia malam seperti diskotik, klub malam, karaoke, bahkan prostitusi di wilayah Yogyakarta. Dikarenakan salah satu ceramahnya yang viral ditahun 2018 yang bersholawat bersama-sama di salah satu diskotik di Bali sehingga terkenal diseantero Indonesia. Kemudian puncaknya adalah ketika mampu mengislamkan seorang artis terkenal dengan selogan *smart people* yaitu Dedy Corbzier pada 19 Juni 2019.

Dari sinilah kemudian Gus miftah mampu melebarkan sayap dakwahnya ke seluruh lapisan masyarakat. Mulai dari kaum marjinal sampai pesantren, dari rakyat sampai pejabat, darimasyarakat awam hingga akedimsi, dan dari masuk masjid hingga masuk diskotik, Tidak hanya itu beliau juga kerap kali berdakwah didalam pesantren maupun diluar pesantren. Bahkan dakwah beliau mampu menembus seluruh kalangan masyarakat baik tua, muda, maupun kalangan remaja, baik yang miskin maupun yang kaya. Karena materi yang dibawakan beliau itu sangat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan

Sasaran dakwah Ustadz Yusuf Mansur hampir menembus semua lapisan masyarakat Indonesia. Mulai dari tua, muda, bapak, ibu, pekerja kantoran, pemerintahan, perkotaan hampir semuanya menerima dakwah ustadz Yusuf Mansur. Dia memahami betul peta dakwah, sehingga kini program-program nya dapat diterima oleh semua golongan dan aliran Islam yang menjadi sasaran dakwah nya.

Mad'u Gus Ulin Nuha hampir semua masyarakat yang hadir baik itu ibu, bapak, anak muda, terutama untuk wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya. Hal ini merupakan pengaruh dari keterkenalannya yang berhasil memenangkan juara pertama di ajang pencarian da'i yaitu aksi indosiar tahun 2019.

Sasaran dakwah ustadz Hanan Attaki lebih kepada golongan anak-anak muda milenial, bahkan tak jarang seperti anak punk, geng motor, skateboard, sepeda BMX, parkour, dan berbagai komunitas hobi lainnya mengikuti kajian keislamannya. Ditambah lagi Ustadz Hanan Attaki juga memahami permasalahan permasalahan yang dihadapi pemuda milenial oleh karena itu beliau banyak disukai oleh pemuda-pemuda Islam yang menjadi sasaran dakwah beliau.

PESAN DAKWAH

Pesan dakwah adalah bahan-bahan atau isi ceramah yang akan disampaikan dalam dakwah. Penyusunan pesan dakwah didasarkan pada kondisi obyektif mad'u yang diperoleh melalui pengamatan, interview atau telaah sumber-sumber tertulis.¹² Agar pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik dan diterima oleh mad'u, maka seorang da'I harus bisa mengenali masyarakat yang akan diberikan pesan dakwah, karena antara seorang da'I dan masyarakat saling terkait satu sama lain, seorang penceramah akan menjadi panutan ketika bisa mengambil hati dari masyarakat yang mendengarkan pesan dakwah salah satunya bisa menjadi teladan yang baik.

Terdapat 3 unsur pesan dakwah. Yang pertama yaitu dakwah akidah (keimanan) adalah mengajak madu untuk melakukan perintah Allah SWT yaitu sholat dan berserah diri kepada Allah yaitu berdoa. Selanjutnya pesan dakwah syariah yang isi menyeru madu untuk memberikan nasihat kepada sesama dengan kemampuan yang kita miliki dan memuliakan sesama umat yaitu harus selalu menyapa dan memberi. Yang terakhir adalah pesan dakwah akhlak yang isi mengajak madu untuk selalu bersabar ketika dimaki maki oleh orang, sabar menghadapi cobaan. Dan selalu bersyukur atas kebahagiaan dan kenikmatan yang Allah berikan kepada kita.¹³

Pesan dakwah yang disampaikan para da'I ini semuanya tidak terlepas dari perkara diatas yaitu akidah, syariah, dan akhlak yang dikemas dengan cara masing-masing seperti Gus Miftah dalam pesan akidah pernah berkata berikan lampu ditempat yang gelap jangan ditempat yang terang, dan menyapulah ditempat yang kotor jangan menyapu ditempat yang bersih. Filosofinya adalah berikan pengetahuan kepada orang yang belum tau Tuhan agar mereka tahu tentang Tuhan.

Demikian halnya ustadz Yusuf Mansur juga menyampaikan tentang akidah, syariah, dan akhlak, terutama tentang sholat dan membaca Al-qur'an. Akan tetapi yang paling khas dari ustadz ini adalah materi tentang sedekah, hingga mampu membuat mad'unya dengan mudah mengeluarkan uangnya untuk bersedekah.

¹² Iftitah Jafar, *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 08, Nomor 01, Juni 2018, Hal. 43

¹³ Umar Thoah Yahya, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Wijaya, 1971), hal. 27

Sedangkan pesan dakwah yang disampaikan oleh gus ulin nuha memakai bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat dengan di iringi tembang-tembang wayang yang membuat masyarakat tidak bosan dengan pesan dakwah yang disampaikan olehnya. Di antara pesan dakwah yang begitu banyak macamnya salah satunya tentang anak muda zaman sekarang, hari kiamat dan yang lainnya.

Ustadz Hanan Attaki dalam ceramahnya banyak berpesan tentang akhlak yaitu perbuatan tercela yang dilakukan pada masa remaja seperti minum-minuman keras dan terutama larangan untuk pacaran, ada tiga aspek penting yang biasanya menjadi materi beliau untuk berdakwah seperti akhlak bagi remaja atau bagi pemuda milenial yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

METODE DAKWAH

Metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk dapat menyampaikan informasi kepada diri sendiri dan orang lain dengan tujuan tertentu. Tujuan diadakannya metodologi dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun bagi penerimanya.¹⁴ Memilih dan mengembangkan metode yang tepat, agar dakwah menjadi aktual, faktual, dan kontekstual merupakan hal yang sangat penting namun tidak berarti menghalalkan segala cara, mengandung tipu muslihat dan kedustaan, akan tetapi tetap berprinsip pada nilai-nilai yang diajarkan al-Quran dan al-Sunnah.¹⁵

Dari semua da'i yang telah dipaparkan hampir semuanya menggunakan metode sama yaitu pertama menggunakan metode dakwah Dakwah Bil-Lisan yaitu dakwah yang digunakan menggunakan lisan, seperti ceramah, khutbah, diskusi dan lain-lain. Metode ceramah ini merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara seseorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. merupakan metode dakwah dengan memberikan nasihat dan ajaran agama dengan kebenaran yang jelas.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amza2009), hal.95

¹⁵ Aliyudin, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an*, *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010* hal. 109

Dalil yang benar dalam dakwah bersumber benar bertujuan menghilangkan rasa ragu dan bimbang pendengar atas nasihat dan ajaran agama yang disampaikan da'i.

Kedua Bil-Hikmah merupakan metode dakwah dengan memberikan nasihat dan ajaran agama dengan kebenaran yang jelas. Dalil yang benar dalam dakwah bersumber benar bertujuan menghilangkan rasa ragu dan bimbang pendengar atas nasihat dan ajaran agama yang disampaikan dai.¹⁶ ketiga (dakwah bil-hal) yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan action approach atau perbuatan nyata.¹⁷ Yang keempat adalah almujudalah bilati hia ahsan (diskusi) berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.¹⁸

Diantara para da'i ini Ustadz Yusuf Mansur yang juga aktif membuat karya tulis, atau bisa disebut metode dakwah Bil-Qolam yaitu dakwah yang dilakukan melalui tulisan. Ada beberapa karya tulisannya berupa buku yang telah terbit dikarenakan seringnya menulis, salah satu buku yang berjudul *Wisata Hati Mencari Tuhan Yang Hilang* tentunya buku ini mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat.

MEDIA DAKWAH

Berdakwah tentunya membutuhkan sebuah media agar dakwah tersebut dapat diketahui dan diterima oleh mad'u. Media dakwah tetap menjadi salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah adalah sarana yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.¹⁹ media dakwah tidak boleh bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dalam berdakwah tidak menjurus pada hal-hal yang diharamkan oleh agama dan juga media harus relevan dengan situasi dan kondisi zaman dan konteks dakwah.

¹⁶ Saputra, W. *pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal. 246

¹⁷ Suisyanto, *Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)*, Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Vol. III, No. 2 Desember 2002, Hal. 183

¹⁸ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal, 112

¹⁹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Cerimai*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 13

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi efektifitasnya khususnya media digital melalui internet, sehingga semua da'I ini berloma-lomba dalam kebaikan untuk mengisi ruang dunia maya dengan memanfaatkannya sebagai media dakwah. Hal ini yang membuat para d'I bisa berdakwah di internet dengan berbagai aplikasi diantaranya facebook, youtube, instagram, twitter, tiktok, baik itu di akun pribadi ataupun akun yang dikelola asisten/santrinya bahkan tidak jarang akun orang lain menampilkan ceramah dan pengajian dari para da'I ini.

EFEK DAKWAH

Efek dakwah (atsar) sering juga disebut dengan feedback (umpan balik). Jalaluddin Rahmat menyatakan: 1. Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi. 2. Efek Afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan disenangi atau dibenci khalayak yang meliputi yang ada hubungannya dengan emosi, sikap serta nilai. 3. Efek behavioral merujuk kepada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.²⁰

Efek dakwah yang dihasilkan dari dakwah Gus miftah diantaranya menginsyafkan para preman yang tadinya menjadi ancaman. wanita tunasusila yang identik dengan dunia malam banyak yang pensiun dan tobat setelah mendengar ceramah Gus Miftah, dan ada banyak orang yang tertarik dengan dakwah islam yang dibawakan yaitu tidak menghakimi dan mencaci mereka para pendosa. Tidak sedikit mereka yang non muslim akhirnya mau menerima dan memeluk agama islam diantaranya yang paling fenomenal adalah mu'allafnya deddy corbuzier.

Semakin banyaknya para donatur-donatur yang berasal dari jamaahnya itula salah satu efek dari dakwah Ustadz Yusuf Mansur. Tidak hanya itu, dia juga berhasil mendorong perusahaan-perusahaan untuk mau bersedekah. Banyak masyarakat yang mulai menerapkan one day one ayat yang telah di ajarkan ustadz Yusuf Mansur selama ini, sehingga masyarakat banyak yang sudah menerapkan tahfidz Al Qur'an.

²⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, hal. 21.

Gus Ulin Nuha dari dakwahnya memberikan Efek yaitu masyarakat khususnya pemuda bisa belajar dan lebih mencintai budaya Indonesia yaitu dengan dakwah beliau menggunakan seni pewayangan dan di iringi oleh lagu-lagu. Selain itu Gus Ulin Nuha juga menjadi contoh bagi anak muda zaman sekarang bahwa pelestarian budaya tidak perlu menunggu tua jika di waktu muda kita dapat melestarikan budaya tersebut.

Efek dari dakwah Ustadz Hanan Attaki terhadap mad'u adalah banyaknya pemuda yang kemudian lebih dekat dan semangat belajar tentang agama Islam dalam istilah populer disebut pemuda hijrah yaitu kembali pada kehidupan yang beragama, berusaha menaati perintah Allah meninggalkan perbuatan maksiat dan tidak menoleh pada hal-hal yang menyebabkan Allah. Selain itu para pemuda yang tadinya pacaran akhirnya bisa memutuskan untuk tidak pacaran dengan konsep *jomblo fi sabilillah* karena bahayanya dosa pacaran maka muncul kata-kata halalkan atau putuskan.

PROBLEMATIKA DAKWAH

Problematika berasal dari kata problem yang artinya soal, masalah, perkara sulit, persoalan. Problematika sendiri secara leksikal mempunyai arti berbagai problem.²¹ Sedangkan pengertian problematika dakwah menurut istilah adalah permasalahan atau tantangan yang muncul dalam menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu, dengan proses yang ditangani oleh para pengembang dakwah.²²

Terkait problematika Dakwah Gus Miftah di dunia malam terutama dilokalisasi tentunya terdapat banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal berarti dari dalam diri sendiri seperti hawa nafsu yang merupakan bagian dari fitrah manusia hal ini karena yang dihadapi adalah wanita yang berpakaian seksi dan menggoda. Selain itu secara eksternal berarti dari luar seperti ancaman fisik berupa ancaman akan dibunuh dan dibinasakan kalau dia terus berdakwah ditempat tersebut.

Ustadz Yusuf Mansur juga mengalami problematika dakwah yaitu terdapat banyak penafsiran dari maksud dakwahnya terutama dalam tema sedekah. Diantaranya

²¹ Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 626.

²² Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ciremai*, 2011, Hal. 113.

pandangan yang mengartikan maksud dari ajakan sedekahnya sebagai paksaan, bahkan untuk kepentingan pribadinya, sehingga tidak sedikit masyarakat yang mencibirnya.

Selain itu problematik dakwah Gus Ulin Nuha adalah ciri khasnya yang bercorak budaya dengan pewayangan dan tembang-tembang Jawa dalam perspektif sebagian aliran Islam dikatakan bid'ah karena dirasa tidak diajarkan oleh Rasulullah. Selain itu kebiasaan para pemuda yang suka menginternalisasi budaya luar dan apatis terhadap budaya lokal.

Adapun problematika dakwah Ustadz Hanan Attaki adalah menghadapi para pemuda dengan pemahaman dan tingkah lakunya yang identik dengan gejala jiwa, amarah, dan nafsu pada titik tertinggi dalam fase kehidupan manusia. Selain itu sebagian kalangan remaja cenderung acuh untuk diajak taat, karena takut dan malu dengan stigma berlagak alim seperti Ustadz. Dan lagi pemuda itu identik dengan penggunaan rasional dan cara berpikir yang kritis akhirnya menimbulkan banyak pertanyaan kritis seperti eksistensi Tuhan, keberadaan neraka dan lain-lain yang harus bisa diarahkan atau dijawab sesuai tingkat pemahaman dan kondisi zaman saat ini.

PENUTUP/SIMPULAN

Dalam perspektif Ilmu dakwah maka Gus Miftah dengan gaya nyentrik memakai jas, kacamata, dan blangkon sasaran dakwahnya lebih kepada masyarakat marjinal dengan problematika ancaman dan pembunuhan. Ustadz Yusuf Mansur dengan logat betawinya sasaran da'wahnya semua khalayak dengan problematika konsep sedekahnya yang dianggap terlalu memaksa dan diduga untuk kepentingan sendiri. Gus Ulin Nuha dakwah dengan gaya khas Jawa sekaligus sebagai dalang pewayangan dan diringi lagu dengan problematika wayang yang dianggap bid'ah oleh sebagian aliran Islam dan pemuda yang semakin apatis terhadap budaya. Ustadz Hanan Attaki dengan gaya pemuda milenial nan modis sesuai sasaran dakwahnya yaitu para pemuda, dengan problematikanya pemahaman dan tingkah lakunya yang bergejolak serta stigma jika anak-uda ikut mengaji dianggap berlagak alim seperti Ustadz.

Dari sinilah dapat dipahami bahwa para da'i Nusantara ini yaitu Gus Miftah, Ustadz Yusuf Mansur, Gus Ulin Nuha, dan Ustadz Hanan Attaki mempunyai konsep dan ciri khas yang berbeda-beda mulai dari mad'u, pesan dakwah, metode dakwah,

media dakwah, dan problematika dakwahnya, namun diantara perbedaan itu tetap hanya ada satu tujuan yaitu melaksanakan kegiatan dakwah yang mengajak masyarakat ke jalan Allah dengan ajaran islam tanpa adanya paksaan dan ancaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Mohammad, 2004, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media).
- Aliyudin, 2010, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15.
- Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amza).
- Aripudin, Acep, 2011, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ciremai*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Illahi, Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Jafar, Iftitah, 2018, *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 08, Nomor 01.
- Muhyiddin, 2014, *Kajian Dakwah Multiperspektif: Teori, Metodologi, Problem, Dan Aplikasi*. (Bandung: Remaja Rodakarya)
- Pirol, Abdul, 2018, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish).
- Pius A Partanto dkk, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola).
- Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sidiq, Syamsuri, 1983, *Dakwah Dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung : percetakan offset).
- Siregar, Mawardi, 2010, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dakwah (Suatu Kajian Dari Sudut Pandang Psikologi)*" dalam Jurnal Al Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan, Vol. I No. 1 Tahun 2010 (STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa)
- Suisyanto, 2002, *Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)*, Aplikasi, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Vol. III, No. 2.
- Sutamso, Sigit, "*Pengertian Dakwah: Arti Kata, Istilah, dan Ruang Lingkup*", diakses dari www.risalahislam.com
- Syukir, Asmuni, 1938, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash).
- Wikipedia bahasa indonesia, www.wikipedia.org.
- Yahya, Umar Thoaha, 1971, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Wijaya).

